

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 1 GIANYAR

I Nyoman Sudarma
SMA Negeri 1 Gianyar
Email: sudarmanyoman063@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve learning activities and learning outcomes in the subject of Hinduism and Virtue Education for Class XI IPS 3 students of SMA Negeri 1 Gianyar Odd Semester 2022/2023 Academic Year, through the Snowball Throwing (ST) learning model. The research method used is Action Research. Class (PTK) which consists of 2 cycles. The research subjects were 33 students of class XI IPS 3 at SMA Negeri 1 Gianyar for the academic year 2022/2023. Data analysis used comparative descriptive techniques by comparing learning outcomes in the initial conditions with learning outcomes in each cycle, and qualitative descriptive analysis by comparing the results of observation and reflection in cycle I and cycle II. With the application of learning Snowball Throwing to the Basic Competency of Yoga Asana According to Hindu Susastra in class XI IPS 3 SMA Negeri 1 Gianyar 2022/2023 academic year, it can be seen that at the end of cycle I there has been an increase in average class learning outcomes of 0.12% that is, from the initial average of 60.25 to 69.39, and the average student learning activity was 84.84% and in cycle II there was an increase of 0.60 from the average class learning outcomes of 69.39 to 80.33 and the activity student learning reaches 100%. While the overall learning completeness of students at the end of cycle II, there was an increase of 0.72%. Thus, class XI IPS 3 SMA Negeri 1 Gianyar experienced an increase in learning activities and learning outcomes in the Basic Competence of Yoga Asana in Hindu Literature.

Keywords: learning activity; Study results; Snowball Throwing Learning Model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budipekerti siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Gianyar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023, melalui model pembelajaran *Snowball Throwing (ST)*, Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Subyek Penelitian adalah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Gianyar Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 33 siswa. Analisis data menggunakan tehnik deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil belajar pada kondisi awal dengan hasil belajar pada setiap siklus, dan analisis deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II. Dengan penerapan pembelajaran *Snowball Throwing* pada Kompetensi Dasar Yoga Asana Menurut Susastra Hindu pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Gianyar Tahun Pelajaran 2022/2023, dapat di ketahui bahwa pada akhir siklus I telah terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar kelas 0,12 % yaitu dari rata-rata awal 60,25 menjadi 69,39, dan rata rata aktivitas belajar siswa 84,84 % dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 0,60 dari rata-rata hasil belajar kelas 69,39 menjadi 80,33 dan aktivitas belajar siswa mencapai 100 %. Sedangkan ketuntasan belajar secara keseluruhan siswa pada akhir siklus II, ada peningkatan sebesar 0,72 %. Dengan demikian siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Gianyar mengalami peningkatan Aktivitas belajara dan hasil belajar pada Kompetensi Dasar Yoga Asana dalam Susastra Hindu.

Kata Kunci : Aktivitas belajar; Hasil nelajar; Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

PENDAHULUAN.

Pendidikan Agama Hindu merupakan suatu sarana dalam menumbuh kembangkan dan meningkatkan kualitas *Sradha* dan *Bhakti* melalui pemberian pengetahuan, penghayatan dan pengamalan ajaran agama serta membangun insan Hindu yang dapat mewujudkan nilai-nilai *Moksartham Jagathita* dalam kehidupannya. Harapan ideal tersebut akan tercapai apabila di sekolah dalam proses pembelajaran memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki dengan menggunakan strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik dan kebutuhannya.

Proses belajar dengan pendekatan kontekstual berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer informasi dari pengetahuan guru ke pikiran siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa menjadi pusat kegiatan. Tugas guru dalam proses pembelajaran adalah memfasilitasi proses tersebut dengan menjadikan pengetahuan bermakna dan relevansi bagi siswa, memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran terletak pada fungsi guru sebagai fasilitator dan mediator, sementara siswa untuk belajar dan bekerja menemukan konsep atau prinsip esensial melalui pengalaman nyata, sehingga dominasi guru dalam proses pembelajaran dapat dikurangi, dan aktivitas, dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Dalam pembelajaran Agama Hindu, sangat jarang sekali dilakukan kerja kelompok dan diskusi untuk menemukan dan memahami konsep-konsep dan ajaran agama yang disampaikan lewat materi yang diajarkan. Salvin (dalam Mariawan, 2006) mengatakan bahwa siswa akan lebih mudah mendiskusikan konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling berdiskusi dengan temannya. Siswa pada suatu kelas keadaannya heterogen, mereka dalam hal bakat, kecerdasan, kemampuan belajar, motivasi, kecepatan belajar, dan dalam hal lainnya. Sistem pembelajaran selama ini belum pernah memperhatikan perbedaan tersebut. Model pembelajaran yang cocok untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan siswa adalah *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing*. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas kelas yang berpusat pada siswa dan memungkinkan siswa memanfaatkan berbagai sumber belajar dan tidak hanya menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar.

Menurut Slavin sebagaimana dituliskan oleh Isjoni bahwa "*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*". Hal ini menegaskan berarti bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil ber-jumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar (Isjoni, 2011). Model pembelajaran ini tentunya akan menunjang kecakapan anak didik untuk bekerja sama dan berkolaborasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas yang mempunyai permasalahan dalam pembelajaran. Tindakan dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPS 3 semester Ganjil SMAN 1 Gianyar tahun pelajaran 2022/2023. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Juli sampai dengan September 2022 dari persiapan hingga pelaporan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 semester Ganjil SMAN 1 Gianyar tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 33 orang yang beragama Hindu yang terdiri dari jumlah siswa perempuan yaitu 13 orang dan siswa laki-laki yaitu 20 orang. Alasan pengambilan subjek penelitian ini karena menurut pengamatan awal di kelas tersebut hasil belajar materi pelajaran Agama Hindu belum mencapai hasil yang optimal dan kurangnya aktivitas dan keakraban diantara siswa di kelas. Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 semester Ganjil SMAN 1 Gianyar tahun pelajaran 2022/2023

Data dalam penelitian ini tergolong data primer yang diperoleh langsung dari siswa. Dengan demikian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 semester Ganjil SMAN 1 Gianyar tahun pelajaran 2022/2023. Data lain mengenai jumlah siswa diperoleh dari hasil input data oleh sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik tes dan lembar observasi. Dalam penelitian ini tes hasil belajar yang disusun sebanyak 5 butir soal pada masing-masing siklus. Selanjutnya jumlah skor total jawaban responden digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa Sedangkan untuk data aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi aktivitas.

PEMBAHASAN

Teknik kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penugasan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan/hafalan, pemahaman, penerapan/aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kode kompetensi inti 3 (KI 3). Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep ilmunan yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui proses belajar mengajar

Melihat kondisi pembelajaran yang monoton, suasana pembelajaran tampak kaku, berdampak pada nilai yang diperoleh siswa kelas XI IPS 3 pada kompetensi dasar ajaran Yoga Asana sebelum siklus I (pra siklus) belum mencapai ketuntasan belajar Minimal dalam mempelajari kompetensi dasar tersebut. Berdasarkan nilai prestasi belajar Agama Hindu di atas, bahwa 27 siswa dari 33 siswa yang masih belum tuntas dan hanya 6 siswa yang sudah tuntas dalam belajar. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Hindu dan budi pekerti dengan materi Yoga Asana masih rendah. Data hasil belajar peserta didik dikumpulkan dengan menggunakan metode tes. Tes adalah penilaian yang komprehensif terhadap seorang individu atau keseluruhan usaha evaluasi program (Arikunto, 1996: 30). Alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dan disebut juga dengan teknik penelitian, karena instrumen atau alat tersebut mencerminkan cara pelaksanaannya (Wina Sanjaya, 2011:84-85). Ter tertulis yang digunakan guru banyak fariasinya yang mana digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi pengetahuan (kognitif) peserta didik, tes tertulis terdiri dari: soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat (pendek), benar- salah, penjumlahan, dan uraian. Penilaian sikap dilakukan melalui kegiatan observasi.

Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik. Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Sedangkan skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku peserta didik dalam suatu rentangan sikap. Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil pengamatan sikap atau perilaku sesuai kenyataan.

Dari hasil tes seperti tersebut diatas, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai ketuntasan belajar. Data ketuntasan belajar pada kondisi awal dapat diketahui pada tabel dibawah ini:

Tabel: 4. 1
Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Pra Siklus

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	6	18,18 %
2	Belum Tuntas	27	81,81 %
Jumlah		33	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.1 tersebut di atas, diketahui bahwa siswa kelas XI IPS 3 yang memiliki nilai kurang dari KKM (70) sebanyak 27 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum untuk kompetensi dasar Yoga Asana sebanyak 81,81 %. Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan belajar baru 6 siswa atau 18,18 %.

Hasil nilai rata- rata pra siklus yang diperoleh dari hasil tes awal dapat ditunjukkan seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel: 4.2
Rata-rata Hasil Tes Pra siklus

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Tertinggi	80
2	Nilai Terendah	50
3	Rata-rata	60,25

Berdasarkan Data Primer yang dikumpulkan langsung dari lapangan, dan sering juga disebut data asli (Iqbal, 2002:167). pada pra siklus tersebut dilakukan tindakan siklus I dengan rata-rata penguasaan Yoga Asana dalam mata pelajaran Pendidikan agama Hindu dan budi meningkat sebesar 20,08.

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa pada par siklus I, dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel: 4.3
Data Hasil Observasi Aktivitas belajar siswa Siklus I

No	Aktivitas Belajar	Hasil Observasi	
		Jml	Persen
1	Sangat Aktif	1	3.0 %
2	Aktif	27	81.8 %
3	Cukup Aktif	5	15.2 %
Jumlah		33	100 %

Tabel: 4.4
Data Hasil belajar Siswa Siklus I

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen

1	Tuntas	10	30 %
2	Belum Tuntas	23	70 %
Jumlah		33	100%

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 27 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 23 anak. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 60,25 menjadi 69,39. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pra siklus I.

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan model pembelajaran Snowball Throwing akan diadakan revisi atau perbaikan pada siklus II. Berdasarkan ketuntasan belajar pada siklus II dapat ditabulasikan seperti pada tabel di bawah ini

Tabel: 4.5
Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II

No	Aktivitas Belajar	Hasil Observasi	
		<i>Jml</i>	<i>Persen</i>
1	Sangat Aktif	12	36,36 %
2	Aktif	21	63,64 %
3	Cukup Aktif	0	0 %
Jumlah		33	100 %

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas belajar siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II sudah mencapai rata-rata ideal 100 % dan data evaluasi hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan yakni dari nilai rata-rata 17,14% pada siklus I menjadi 90,91% pada siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dan penelitian dianggap cukup atau selesai pada siklus II.

Tabel: 4.6
Data Hasil belajar Siswa Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	30	90,91 %
2	Tidak Tuntas	3	9,09 %
Jumlah		33	100%

Dari data hasil evaluasi dengan menggunakan tes pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar: 80,33, dan data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa diperoleh nilai rata-rata: 100% atau katagori Sempurna. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) serta kriteria kinerja yaitu rata-rata minimal 70 dengan aktivitas siswa rata-rata tergolong tinggi. Dari hasil evaluasi pada siklus II bila dibandingkan dengan hasil siklus I dan hasil refleksi awal menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan, dimana rentang nilai rata-rata siklus I dengan siklus II sebesar 20,08. Adapun peningkatan nilai rata-rata sebelum dilaksanakan tindakan atau dengan

menggunakan model pembelajaran lain dengan setelah dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan, ini berarti bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Gianyar. Demikian pula melalui hasil observasi atau pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, terdapat peningkatan dari nilai rata-rata tinggi menjadi nilai rata-rata sangat tinggi

PENUTUP

Simpulan

Simpulan yang dapat dirumuskan berdasarkan hasil penelitian ini adalah pada pra siklus sebagian besar siswa mengalami masalah penguasaan konsep Yoga Asana dalam mata pelajaran Pendidikan agama Hindu dan budi pekerti yang hanya mencapai rata-rata kelas sebesar 60,25. Setelah diberikan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata penguasaan konsep Yoga Asana dalam mata pelajaran Pendidikan agama Hindu dan budi pekerti menjadi 69,39. Rata-rata tersebut masih di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 70. Sehingga diberikan siklus II menjadi 80,33 dengan demikian persentase rata-rata peningkatan tingkat prestasi belajar Pendidikan agama Hindu dan budi pekerti dari pra siklus ke siklus I sebesar 0,12% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,60% . Sehingga dengan demikian persentase rata-rata peningkatan tingkat penguasaan konsep Yoga Asana dalam mata pelajaran Pendidikan agama Hindu dan budi pekerti keseluruhan sebesar 0,72%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2010). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Cetakan ke-2. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Arnyana Ida Bagus Putu, (2007). *Buku Ajar Strategi Belajar Mengajar: Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Pendidikan Mipa Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja – Bali*.
- Arikunto, Suharsini, (1991). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dalyono. M, (2010). *Psikologi Pendidikan, Jakarta :Rineka Cipta*.
- Depdikbud, (2011). *Kurikulum pendidikan Agama Hindu Berbasis Kompetensi SMU/SMK, Departemen Pendidikan Nasional*.
- Kementrian Pendidikan Nasional, (2010). *Seri Petunjuk Teknis Analisis Konteks Di Sekolah Menengah Atas : Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas*.
- Kunandar, (2011). *Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kunandar, (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Rusman, (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Suparmin, (2003). *Motivasi dan Etos Kerja. Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jendral Departemen Agama Republik Indonesia*.
- Trianto, (2010). *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana